

**PENGARUH TERPAAN BERITA KASUS NARKOBA PADA KALANGAN
PUBLIC FIGURE DITELEVISI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
DAN SIKAP PROTEKSI IBU RUMAH TANGGA**

(Studi Eksplanatif Kuantitatif di Desa Jatiyoso, Jatiyoso, Karanganyar)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

SUCI APRILIAWATI

L100150048

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERPAAN BERITA KASUS NARKOBA PADA KALANGAN
PUBLIC FIGURE DITELEVISI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
DAN SIKAP PROTEKSI IBU RUMAH TANGGA**

(Studi Eksplanatif Kuantitatif di Desa Jatiyoso, Jatiyoso, Karanganyar)

PUBLIKASI ILMIAH

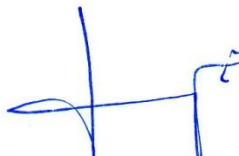
oleh:

SUCI APRILIAWATI

L 100 150 048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Dian Purworini, MM

NIK.1102

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERPAAN BERITA KASUS NARKOBA PADA KALANGAN *PUBLIC*
FIGURE TEHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN SIKAP PROTEKSI IBU
RUMAH TANGGA**

(Studi Eksplanatif Kuantitatif di Desa Jatiyoso, Jatiyoso, Karanganyar)

OLEH

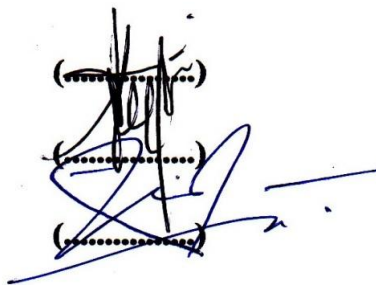
SUCI APRILIAWATI

L 100 150 048

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 9 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Dian Purworini, MM
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Agus Triyono, S.Sos., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Budi Santoso, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan,

Surgiyatna, Ph. D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2019

Penulis



SUCI APRILIAWATI

L100150048

PENGARUH TERPAAN BERITA KASUS NARKOBA PADA KALANGAN *PUBLIC FIGURE* DITELEVISI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN SIKAP PROTEKSI IBU RUMAH TANGGA

Abstrak

Banyaknya berita kasus narkoba yang menjerat para *public figure* atau selebriti di Indonesia akhir-akhir ini sering ditayangkan dalam berbagai program berita di televisi. Terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* tersebut secara tidak langsung dapat membentuk suatu realitas sosial yang menimbulkan perasaan cemas dan perubahan sikap terhadap lingkungan disekitarnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu ekplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel, dengan populasi penelitian yaitu seluruh ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar. Sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang responden dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Hasil riset diketahui bahwa berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi berpengaruh signifikan terhadap kecemasan dan sikap proteksi ibu rumah tangga. Pengaruh berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan sebesar 30,1% dengan signifikansi 0,000. Sedangkan pengaruh berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap sikap proteksi sebesar 18,9% dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Terpaan Media, Berita Kasus Narkoba, Teori Kultivasi, Kecemasan, Sikap Proteksi

Abstract

A lot of drug case news which exposes public figure or celebrity in Indonesia is aired in various news programs on television lately. This exposure can indirectly form a social reality which creates anxiety and changes the attitude of the surrounding environment. This is an explanative research which is aimed at explaining the effect among the variables. The population of the study was all housewives in Jatiyoso, Karanganyar. The sample of the study was 93 respondents selected by using cluster random sampling technique. The questionnaire was an instrument to collect the data. The data were later on analyzed by using simple linear regression. From the data analysis, it was found that the public figures' drug case news had a significant effect on housewives' anxiety and protective attitude. The effect of the news on their anxiety was 30.1% with a significance of 0,000. Meanwhile, the effect of the news on their protective attitudes was 18.9% with a significance 0,000.

Keywords: Media Hit, News of Drug Case, Cultivation Theory, Anxiety, Protective Attitude

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

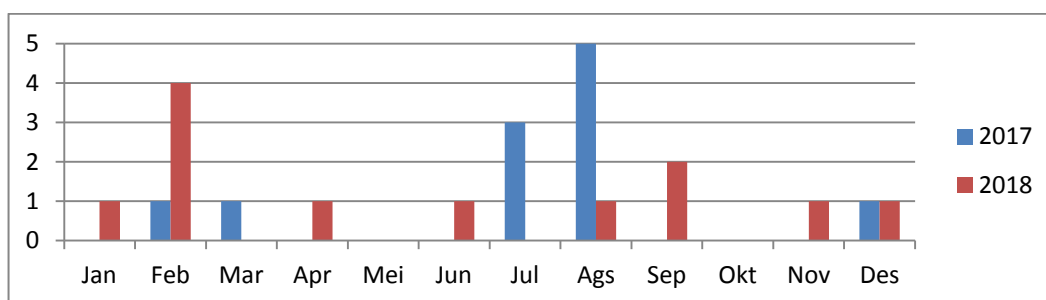
Media massa merupakan alat yang dimanfaatkan penggunaanya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan

dampak yang positif maupun negatif bagi penggunaannya. Sebagaimana dijelaskan Morisan (2013) suatu peran media massa yang sudah cukup besar mengakibatkan media massa menjadi perhatian yang penting bagi masyarakat luas. Perkembangan media massa pada era sekarang ini sudah semakin pesat. Salah satu media massa yang banyak diminati masyarakat Indonesia yaitu televisi. Hal ini dapat dilihat dari survei Nielsen Consumer Media View atau biasa disebut CMW pada Juli 2017 (katadata.co.id, 2017) menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96%. Diposisi kedua yaitu media luar ruangan dengan penetrasi sebesar 53%, internet sebesar 44%, kemudian radio 37%.

Televisi sebagai media massa dapat menyajikan dua sisi yaitu audio dan visual. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat televisi lebih menarik untuk dinikmati dan memberikan pengaruh lebih kuat pada khalayak. Karena khalayak sebagai penonton atau penikmat televisi selain bisa mendengarkan suaranya, juga bisa menyaksikan tayangan berupa gambar yang disajikan oleh televisi baik berupa informasi, hiburan maupun edukasi. Berdasarkan hal tersebut, kekuatan yang dimiliki televisi yaitu berupa audio-visual tidak hanya mampu menyajikan hiburan bagi khalayak, namun juga mampu memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai penikmat televisi.

Masyarakat sebagai penonton atau penikmat tayangan televisi akan merasa terpenuhi kebutuhannya ketika televisi sebagai salah satu media massa tidak hanya menyajikan hiburan tentang cerita semata, namun juga memberikan tayangan program berita dan informasi-informasi lain sebagainya. Masyarakat memiliki rasa ingin tahu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Seperti halnya peristiwa kecelakaan beruntun, jatuhnya pesawat terbang, pemakaian dan penyelundupan obat-obat terlarang. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi suatu hal yang menarik dari tayangan berita ditv karena tidak direncanakan sebelumnya. Salah satu berita yang sering ditayangkan pada tahun 2017-2018 yaitu berita mengenai penyalahgunaan narkoba oleh para *public figure* di Indonesia. Pasalnya pada awal tahun 2017 mulai gencar dilakukan penangkapan *public figure* terkait kasus penyalahgunaan maupun pengedaran narkoba. Berikut ini grafik kasus narkoba pada *public figure* periode Januari 2017 hingga Desember 2018.

Grafik 1. Kasus Narkoba *Public Figure* Januari 2017-Desember 2018



Sumber : *Tribunnews.com*, 2018

Maraknya kasus narkoba pada kalangan *public figure* yang ditayangkan di televisi tersebut tidak boleh dianggap sepele oleh para orang tua. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mereka tidak menjadi korban berikutnya. Orang tua berperan sangat besar terhadap anak-anak mereka. Pada UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, peran orang tua yaitu mendidik, memelihara dan juga mengasuh anak mereka, selain itu hal yang tidak kalah penting sebagai orang tua harus memiliki peran untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya yang kapan saja bisa menimpa, seperti menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Anak yang dimaksud disini yaitu seperti yang dijelaskan UU Nomor 35 Tahun 2014 bahwa seseorang dapat disebut anak ketika orang tersebut usianya kurang dari 18 tahun.

Fokus penelitian ini yaitu pada sikap ibu rumah tangga terhadap anaknya. Karena menurut Frank yang dikutip oleh Herliyanawati (2017) menjelaskan bahwa dari sekian banyak hubungan yang terbentuk dalam kehidupan ini, hubungan antara ibu dan anak adalah yang paling penting. Selain itu ibu memiliki kedekatan secara psikologis dengan anak lebih kuat. Hal ini bisa disebabkan karena anak lebih sering bersama ibunya (ibu rumah tangga) dibandingkan ayahnya yang berkerja menghabiskan waktunya diluar rumah. Ibu rumah tangga juga memiliki waktu dirumah lebih banyak dibandingkan seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah. Secara tidak langsung ibu rumah tangga akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk menyaksikan televisi dibandingkan ayah. Menurut penelitian yang dilakukan Cloe Leclere (2014), bahwa ibu dan anak cenderung memiliki hubungan lebih dekat yang disebut dengan *Synchrony*. Hal tersebut dapat terbentuk karena perilaku partner yang familiar dengan ritme yang terus berulang. Sehingga bonding antara anak dan ibunya membuat mereka memiliki hubungan yang dekat.

Penelitian ini pada dasarnya menitikberatkan efek yang ditimbulkan oleh media massa. Studi mengenai efek yang ditimbulkan oleh media massa khususnya televisi sampai saat ini masih menjadi studi yang banyak dibahas. Teori kultivasi digunakan sebagai landasan teori pada penelitian kali ini, karena teori ini juga membahas mengenai salah satu media massa yaitu televisi. Namun penekanan efek media massa tersebut tidak hanya pada tingkat kognitif, afektif dan konatif dari para responden, namun lebih kepada efek realitas sosial. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hamim (2009), dimana penelitian tersebut menggunakan teori kultivasi untuk mengetahui pengaruh terpaan berita televisi. Menurut penelitian tersebut teori kultivasi menekankan pada efek pembentukan realitas sosial pada khalayak. Maka dari itu pertanyaan yang muncul bukan “bagaimana terpaan media massa mempengaruhi terhadap khalayaknya”, namun “bagaimana media massa mempengaruhi khalayak terhadap realitas sosial”.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terpaan berita dapat mempengaruhi kecemasan dan sikap proteksi. Karena, menurut Horney (Ody, 2015) sumber-sumber ancaman

yang dapat menimbulkan kecemasan bisa berasal dari berbagai macam kejadian dalam hidup atau bisa juga terletak pada diri seseorang. Sehingga ketika seorang ibu menyaksikan kasus-kasus narkoba melalui televisi, secara tidak langsung akan menimbulkan kecemasan. Pikiran yang mempercayai bahwa adanya bahaya yang akan terjadi kepada orang disekitarnya sehingga mempersiapkan tubuh untuk menghadapi bahaya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronald dan Charis (2004) pada 480 penduduk Washington, DC. Wawancara dilakukan secara *random* dengan narasumber laki-laki atau perempuan yang berusia 18 tahun ke atas. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana berita televisi lokal dan kondisi sesungguhnya mempengaruhi ketakutan pada kejahatan. Hasil menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan ketakutan terhadap kejahatan. Semakin besar terpaan media terhadap seseorang, maka semakin besar pula persepsi seseorang tentang dunia nyata akan cocok dengan apa yang sering dilihat di media. Banyak orang Amerika yang takut kejahatan dan salah satu yang menyebabkan mereka ketakutan adalah media massa yang sering melaporkan insiden kejahatan. Penelitian lain yang mengkaji mengenai dampak dari berita televisi dilakukan oleh Johnston dkk (1997). Penelitian ini menguji dampak psikologis seseorang setelah mendapat terpaan berita televisi. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa seseorang yang menonton berita negatif di televisi akan memiliki suasana hati yang cemas, sedih dan cenderung membuat mereka khawatir. Selain itu, juga dapat memperburuk berbagai masalah pribadi seseorang yang menonton. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan oleh seseorang setelah orang tersebut menyaksikan berita negatif yang ditayangkan di televisi.

Penelitian mengenai terpaan berita televisi dan pengaruhnya terhadap realitas sosial sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu Khasanah (2014), Putri (2015), dan Idah (2012). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori kultivasi. Kemudian hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa berita televisi berpengaruh dan memberikan peran terhadap realitas sosial khalayaknya. Terpaan berita kriminal membuat masyarakat khususnya orang tua menjadi cemas, khawatir dan cenderung mengalami perubahan sikap kepada anak mereka. Khalayak yang mendapatkan terpaan berita kriminal akan cenderung mengkhawatirkan orang-orang disekitar mereka dan menyebabkan perubahan sikap. Berita kriminal sebagai salah satu media komunikasi massa (dalam hal ini televisi) mampu menimbulkan pengaruh pada diri khalayaknya berupa perubahan sikap seseorang setelah mendapatkan terpaan pesan dari media massa.

Kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang dimuat di media massa, kini dapat terlihat bahwa televisi memiliki pengaruh yang sangat besar kepada khalayaknya. Karena televisi memiliki keunggulan dan kemampuan dalam menarik perhatian masyarakat. Televisi sebagai media massa elektronik menurut UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dijelaskan bahwa televisi

memiliki fungsi sebagai media yang dapat memberi informasi, pendidikan, hiburan serta perekat dan kontrol sosial kepada masyarakat. Namun, pada kenyataannya televisi dianggap menimbulkan berbagai permasalahan. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti melihat ada hal yang kurang dalam penelitian mengenai terpaan berita di televisi terhadap sikap orang tua pada anaknya. Penelitian terdahulu belum pernah meneliti mengenai terpaan kasus berita narkoba di televisi.

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif eksplanatif, dengan objek penelitian ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar. Dimana menjabarkan pengaruh terpaan berita terhadap sikap ibu rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi terhadap tingkat kecemasan dan sikap proteksi ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar ?

1.2 Telaah Pustaka

1.2.1 Cultivation Theory

Kajian teoritis pada penelitian ini menggunakan Teori Kultivasi. Teori ini dikemukakan oleh George Gerbner dengan kawan kawannya yang berada di Annenberg School of Communication pada tahun 1969. Teori ini digunakan untuk meyakinkan kepada orang-orang bahwa dampak atau efek yang ditimbulkan media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih memiliki dampak pada realitas sosial atau tataran sosial-budaya ketimbang secara individu (Saefudin & Venus, 2005). Menurut teori kultivasi, televisi menjadi sebuah alat yang utama bagi para penonton televisi untuk memahami atau belajar mengenai masyarakat dan kultur dilingkungan sekitarnya.

Teori kultivasi sering digunakan untuk mengkaji tentang televisi. Karena menurut teori kultivasi, televisi dapat menciptakan “sindrom dunia makna”, artinya bagaimana seseorang akan memaknai dunia dipengaruhi oleh pemaknaan yang ditampilkan di televisi (Kriyantono, 2006). Penelitian kultivasi yang mengkaji televisi sebelumnya telah dilakukan oleh Hamim pada tahun 2009 yang meneliti mengenai dampak atau efek yang ditimbulkan ketika seseorang terkena terpaan berita kejahatan di televisi.

Teori kultivasi membagi khalayaknya menjadi dua kelompok, yaitu penonton ringan dan penonton berat. Penonton televisi dalam kategori ringan biasa disebut *light users*, yaitu orang-orang yang hanya menonton televisi tidak lebih dari dua jam dalam satu hari dan lebih selektif dalam menonton acara TV. Sedangkan penonton berat atau *heavy users* adalah orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi empat jam perhari atau bisa lebih dan mereka cenderung tidak selektif. *Heavy users* juga biasa disebut dengan pecandu berat tayangan televisi, mereka sengaja meluangkan waktunya untuk menonton tayangan televisi. Seorang pecandu berat

tayangan televisi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memandang realitas dunia sama seperti apa yang disampaikan oleh televisi, dibandingkan dengan mereka yang tergolong dalam *light users* (Nurudin, 2007).

Gerbner menjelaskan mengenai bagaimana televisi dapat mempengaruhi dalam memandang dunia dan bagaimana kultivasi bisa terjadi. Hal tersebut dapat terjadi karena dua proses kultivasi yaitu *mainstreaming* dan *resonance*. Pertama, *mainstreaming* yaitu proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai simbol, informasi dan ide yang ditayangkan pada media televisi mendominasi atau mengalahkan sumber lainnya. Proses ini terjadi terutama pada penonton berat, mereka cenderung mempercayai realitas yang ditampilkan di media. Kedua, proses *resonance* bisa terjadi ketika sesuatu yang disajikan di televisi memiliki kesamaan dengan apa yang terjadi di realitas sehari-hari yang dihadapi oleh penonton. Jadi, apa yang terjadi di lingkungan masyarakat terdengar gemanya di televisi dan diterima oleh penonton, tetapi keadaan seperti ini juga tetap menimbulkan kultivasi (Morissan, 2014).

1.2.2 Bahaya Narkoba

Narkoba merupakan suatu zat yang tidak boleh disalahgunakan karena akan berakibat fatal. Menurut UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika menjelaskan definisi dari narkotika yaitu zat maupun obat yang asalnya dari tanaman maupun bukan tanaman baik itu sintetis atau semisintetis yang dapat mengakibatkan menurunnya atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan nyeri, dan dapat membuat penggunaannya menjadi ketergantungan.

Obat - obat atau zat yang tergolong dalam jenis narkotika menurut Undang Undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika di Indonesia dan dilarang untuk disalahgunakan yaitu terdapat tiga golongan, diantaranya yaitu kokain, opium, heroin, desomorfina (Golongan I). Alfasetimetadol, betametadol dan diampromida (Golongan II). Kodein, asetilhidrokodina, polkadina dan propiram (Golongan III). Setiap obat atau zat yang tergolong dalam jenis narkotika tersebut akan memiliki dampak yang berbeda-beda, namun secara umum narkotika jika disalahgunakan maka akan merugikan penggunaannya.

Narkoba jika disalahgunakan akan dapat menimbulkan berbagai akibat dan resiko. Menurut Adam (2012) akibat dan resiko yang ditimbulkan yaitu secara fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang dialami yaitu menyerang pada sistem syaraf yang menimbulkan halusiansi, kejang-kejang, kerusakan pada syaraf tepi, kehilangan kesadaran. Gangguan pada organ vital seperti jantung dan juga pada pembuluh darah. Selanjutnya berdampak pada kesehatan reproduksi yaitu menurunkan fungsi hormone reproduksi, gangguan fungsi seksual, dan bagi remaja perempuan akan berakibat tidak teraturnya menstruasi hingga tidak bisa menstruasi. Bagi pengguna narkotika yang diaplikasikan melalui jarum suntik dan secara bergantian akan berdampak terkena atau tertular

penyakit hepatitis B, C dan HIV yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Penyalahgunaan narkotika secara berlebihan juga akan membuat penggunaanya overdosis dan dapat menyebabkan kematian. Dampak psikologis yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba yaitu sering tegang dan gelisah, ceroboh, khawatir berlebihan, hilangnya kepercayaan diri, kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.

1.2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, maka dapat disimpulkan sementara sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara terpaaan berita kasus narkoba kalangan *public figure* di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga.

H2 : Tidak terdapat pengaruh antara terpaaan berita kasus narkoba kalangan *public figure* di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga.

H3 : Terdapat pengaruh antara terpaaan berita kasus narkoba kalangan *public figure* di televisi terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga.

H4 : Tidak erdapat pengaruh antara terpaaan berita kasus narkoba kalangan *public figure* di televisi terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga.

1.2.4 Definisi Konseptual

Variabel yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu terdapat tiga variable, diantaranya satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terpaaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecemasan dan sikap proteksi. Berikut ini definisi konsepsional dari masing-masing variabel :

1. Terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure*

Terpaan media dapat diartikan sebagai penggunaan media, frekuensi penggunaan dan juga durasi penggunaan media tersebut. Penggunaan jenis media yang dimaksud disini yaitu media cetak, media audio, audiovisual, dan media lainnya (Ardianto dan Erdianan, 2006). Sedangkan kasus narkoba pada kalangan *public figure* yaitu suatu kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para *public figure* di Indonesia, baik dalam bentuk mengedarkan maupun mengkonsumsi untuk dirinya sendiri.

2. Kecemasan

Kecemasan orang tua adalah perilaku yang terus menerus merasa cemas, takut dan juga tidak tenang yang dirasakan oleh orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan Kartini Kartono (2002) bahwa kecemasan merupakan semacam rasa gelisah, khawatir dan takut akan sesuatu yang tidak jelas, yang difs atau baur, dan memiliki ciri mengazab pada seseorang. Ketika seseorang merasa ada suatu hal yang mengancam kehidupan atau orang yang disayangi, maka ia akan merasa cemas walaupun ancaman tersebut tidak jelas atau masih baur.

3. Sikap Proteksi

Sikap proteksi sering diartikan sebagai sikap seseorang yang dilakukan untuk menjaga dan melindungi sesuatu yang disayang secara berlebihan. Sikap proteksi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika orang tua memberikan perlindungan yang lebih dari biasanya kepada anak-anak mereka setelah menonton berita narkoba kalangan *public figure* di televisi.

2. METODE

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian dengan metode survei. Menurut Effendi & Tukiran (2012) penelitian survei merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari salah satu populasi kemudian menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner merupakan salah satu cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan lembar yang berisi pertanyaan kepada responden, kemudian berharap responden memberikan respons atas pertanyaan yang diberikan (Ardial, 2014).

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif yaitu peneliti mencari sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti (Kriyantono, 2010). Sehingga variabel-variabel tersebut akan diuji untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu variabel bebas (terpaan media) dioperasionalkan dengan indikator-indikator yaitu frekuensi, durasi dan atensi khalayak (Rakhmat, 2004). Kemudian variabel terikat adalah pembentukan realitas sosial yaitu sikap proteksi dan kecemasan. Variabel sikap proteksi diopersioanlkan dengan indikator yaitu indikator perilaku (Wahyudi, 2018). Sedangkan kecemasan diopersionalkan dengan indikator yaitu gangguan fisik, sulit untuk berkonsentrasi, khawatir, panik, takut dan gangguan tidur.

Penelitian dilakukan di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso. Desa Jatiyoso terdiri dari 33 RT dengan jumlah ibu rumah tangga yaitu sebesar 1.320. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
 n : Besarnya Sampel
 N : Besarnya Populasi
 e : Nilai Presisi 0,10

(1)

$$n = \frac{1.320}{1 + 1.320 (0,10)^2}$$

(2)

Setelah menggunakan rumus Slovin tersebut maka diketahui jumlah sampel sebanyak 93 responden. Kemudian teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi yang terdiri dari kluster-kluster atau dalam hal ini Desa Jatiyoso terdiri dari beberapa RW. Kemudian berdasarkan random terhadap 17 RW, maka diperoleh sampel sebanyak 2 RW. Penetapan RW tersebut didasari atas pertimbangan bahwa jumlah ibu rumah tangga dari 2 RW tersebut sudah memenuhi jumlah sampel yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini kuesioner dengan *skala likert* menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. *Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu objek sikap, persepsi dan pendapat individu atau kelompok mengenai gejala sosial.

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *corrected item-total correlation*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument penelitian dapat dipercaya (Effendi & Tukiran, 2012). Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Dimana responden pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Kemudian, setelah data diperoleh peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis data tersebut menggunakan aplikasi *SPSS*.

3.1 Penyajian Data

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu 1.320 orang, yaitu yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling*. Kemudian populasi dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Kemudian batas kesalahan yang dapat ditolerir yaitu 10%.

Penelitian ini memiliki responden dengan jenis kelamin perempuan, karena yang menjadi responden dari penelitian adalah ibu rumah tangga. Responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 93 responden. Kemudian peneliti mengelompokkan responden menjadi tiga kategori berdasarkan usia, yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun.

Tabel.1 Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
21-30	25	26,9%
31-40	42	45,2%
41-50	26	27,9%

Sumber : Data Olahan Peneliti

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Windows Versi 20.0* pada tabel dengan nama item-total statistik. Kriteria uji validitas dengan membandingkan angka *r* hitung dengan angka *r* tabel. Pernyataan pada kuesioner dikatakan valid jika *r* hitung menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan *r* tabel. Kemudian sebaliknya, pernyataan pada kuesioner dikatakan tidak valid jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel. Maka dari itu, butir-butir pernyataan pada kuesioner dikatakan valid apabila *corrected item-total correlation* lebih dari 0,202.

Tabel.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Terpaan Berita (X)	1	.368	0.202	Valid
	2	.720	0.202	Valid
	3	.555	0.202	Valid
	4	.298	0.202	Valid
	5	.661	0.202	Valid
	6	.488	0.202	Valid
	7	.576	0.202	Valid
	8	.680	0.202	Valid
	9	.379	0.202	Valid
	10	.522	0.202	Valid
Kecemasan (Y ₁)	1	.482	0.202	Valid
	2	.614	0.202	Valid
	3	.511	0.202	Valid
	4	.704	0.202	Valid
	5	.646	0.202	Valid
	6	.439	0.202	Valid
	7	.479	0.202	Valid
	8	.537	0.202	Valid
	9	.352	0.202	Valid
	10	.483	0.202	Valid
Sikap Proteksi	1	.619	0.202	Valid
	2	.466	0.202	Valid

(Y ₂)	3	.524	0.202	Valid
	4	.399	0.202	Valid
	5	.599	0.202	Valid
	6	.425	0.202	Valid
	7	.484	0.202	Valid
	8	.596	0.202	Valid
	9	.654	0.202	Valid
	10	.600	0.202	Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal tersebut dikatakan valid karena semua butir pertanyaan menunjukkan koefisien lebih besar dari 0,202. Sehingga butir-butir pertanyaan tersebut memenuhi syarat validitas dan layak dijadikan pertanyaan pada penelitian ini.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji persyaratan analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas atau keandalan ini merupakan ukuran konsistensi atau kestabilan responden pada saat menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas. Variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Terpaan Berita	.875	Reliabel
Kecemasan	.822	Reliabel
Sikap Proteksi	.858	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel uji reliabilitas tersebut menunjukkan angka Cronbach's Alpha dari seluruh variabel menunjukkan angka lebih besar dari angka 0,6. Dimana variabel X diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875, variabel Y₁ sebesar 0,822 dan variabel Y₂ sebesar 0,858. Berdasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan berita, kecemasan dan sikap proteksi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki keandalan atau reliabel.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Analisa regresi sederhana variabel X terhadap Y_1

Pada analisis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan ibu rumah tangga. Analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan SPSS windows versi 20.0. Berikut ini adalah rumusan hipotesis antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* (X) terhadap Kecemasan (Y_1) :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso.

H_a : terdapat pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso

Tabel.4 Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Y_1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	Ket.
Konstanta	14.749	6.260	1.985	0.000	Sig.
Terpaan Berita	0.524				

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat hasil analisis regresi linier sederhana, menghasilkan nilai koefisien regresi yaitu $Y = 14,749 + 0,524 X$. Dimana bilangan konstanta sebesar 14,749 dan koefisien variabel terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* sebesar 0,524. Kemudian pada tabel tersebut juga menunjukkan t hitung sebesar 6,260. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut artinya terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* berpengaruh terhadap kecemasan ibu rumah tangga.

Tabel.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.301	.293	5.236

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square sebesar 0,301 yang artinya pengaruh variabel X yaitu “berita kasus narkoba pada kalangan *public figure*” terhadap variabel Y_1 yaitu “kecemasan ibu rumah tangga” adalah sebesar 30,1%.

3.2.1 Hasil analisis regresi sederhana variabel X terhadap Y_2

Pada analisis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga. Berikut rumusan hipotesis antara terpaan berita (X) terhadap Kecemasan (Y_2) :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso.

H_a : terdapat pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso.

Tabel.6 Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Y_2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	Ket.
Konstanta	20.046	4.604	1.985	0.000	Sig.
Terpaan Berita	0.426				

Sumber : Data Olahan Peneliti

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi pada penelitian ini yaitu $Y = 20,046 + 0,426 X$. Bilangan konstanta sebesar 20,046 dan nilai koefisien terpaan berita yaitu sebesar 0,426. Kemudian t hitung pada penelitian ini memiliki angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel. Dimana t hitung sebesar 4,604 dan nilai t tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut artinya terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* berpengaruh terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga.

Tabel.7 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.180	5.788

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,189. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X yaitu “berita kasus narkoba

pada kalangan *public figure*” terhadap variabel Y_2 yaitu “sikap proteksi ibu rumah tangga” adalah sebesar 18,9%.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Terpaan Berita Kasus Narkoba pada Kalangan *Public Figure* terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga

Secara umum penelitian ini menunjukkan kondisi penilaian yang dilakukan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dapat dikatakan sudah cukup sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tanggapan setuju yang cukup tinggi dari responden terhadap indikator dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut kemudian diperoleh angka signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi berpengaruh terhadap kecemasan ibu rumah tangga. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa program berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* memberi kontribusi terhadap kecemasan ibu rumah tangga sebesar 30,1%. Berdasarkan uji determinasi hasil yang diperoleh sebesar 30,1%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan ibu rumah tangga. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2012) yang menyimpulkan bahwa berita tentang tindakan kriminalitas mempengaruhi kecemasan ibu rumah tangga. Karena pada penelitian ini meneliti mengenai berita kasus narkoba, dimana berita kasus narkoba termasuk dalam tindak kriminalitas. Berita yang ditayangkan di televisi dapat dengan mudah mempengaruhi penontonnya, hal tersebut bisa terjadi karena pecandu televisi menganggap bahwa yang ditampilkan di televisi merupakan dunia nyata. Salah satu pengaruh yang disebabkan oleh pemberitaan di televisi yaitu kecemasan pada penonton.

Penelitian yang dilakukan Pangase Dkk (2017) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, karena pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berita kasus kejahatan atau kriminal di televisi berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu rumah tangga. Kecemasan yang dirasakan oleh responden dalam penelitian tersebut yaitu berupa takut, panik, khawatir dan mengalami gangguan konsentrasi. Hal tersebut dapat terjadi karena ibu rumah tangga terpa tayangan berita televisi tersebut secara intens, yaitu dalam seminggu menonton berita mengenai kasus yang sama hingga 2-8 kali dengan tingkat durasi 30-60 menit.

Menurut Atkinson dan Hilgard (1993) kecemasan dapat diartikan sebagai respon individu pada suatu keadaan yang dianggap tidak menyenangkan, ketakutan dan khawatir. Kecemasan ini sering dialami orang tua, dimana orang tua menjadi pengarah dan pembimbing dalam suatu keluarga untuk membantu anak menjalani kehidupan (Putri, 2015). Kecemasan ini terutama dialami oleh para

ibu rumah tangga, karena menurut Dewi (2012) perempuan memiliki kecemasan lebih besar, karena media seringkali menggambarkan perempuan sebagai korban. Walaupun kenyataannya tidak seperti itu, namun media sebagai “jendela realita” menghubungkan kriminal dengan perempuan sebagai korban sehingga hal tersebut banyak dipercayai oleh ibu rumah tangga.

Terpaan tayangan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi mengarahkan kecemasan pada ibu rumah tangga yang menonton tayangan berita tersebut. Menurut pernyataan Prabowo (2005) tingkat kecemasan individu dipengaruhi oleh terpaan media. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, para ibu rumah tangga yang lebih sering mendapat terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi maka akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, ibu rumah tangga yang tidak terlalu sering menyaksikan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi cenderung tidak memiliki rasa cemas. Hal tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan Ody (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin sering orang tua terkena terpaan tayangan berita di televisi maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua.

Penelitian ini mendukung teori kultivasi, dimana menurut teori kultivasi tersebut bahwa televisi menjadi media atau alat yang utama untuk khalayak tersebut belajar mengenai masyarakat dan kultur di lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut Hasanah (2014) mengatakan bahwa persepsi yang dibangun pada benak khalayak tentang masyarakat dan lingkungan sangat dipengaruhi oleh televisi. Hal ini berarti melalui kontak antara khalayak dengan televisi, maka khalayak belajar mengenai dunia, orang-orangnya, nilai-nilai serta kebiasaan-kebiasaannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dixon (2008) yang menyatakan bahwa paparan program berita televisi dapat mempengaruhi sikap dan persepsi penontonnya.

Bagi para pencandu berat televisi atau *heavy viewer* mereka akan menganggap bahwa apa yang mereka lihat di televisi adalah yang terjadi senyatanya. Menonton berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi secara terus menerus akan memunculkan anggapan bahwa kasus narkoba yang ditayangkan di televisi tersebut dapat terjadi di lingkungan sekitar mereka atau dapat terjadi pada anak-anak mereka. Pemberitaan mengenai kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi telah ditonton oleh para ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso sehingga membuat gambaran bahwa kasus narkoba dapat terjadi pada siapa saja dengan jenis yang berbeda, hal tersebut menimbulkan kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso kepada anaknya.

Pengaruh Terpaan Berita Kasus Narkoba pada Kalangan *Public Figure* terhadap Sikap Proteksi Ibu Rumah Tangga

Secara umum penelitian menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya

jawaban setuju dari responden terhadap indikator-indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut kemudian diperoleh angka signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* televisi berpengaruh terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil bahwa program berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* memberi kontribusi terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga sebesar 18,9%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* televisi terhadap sikap proteksi pada ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi Dkk (2018) yang menyatakan bahwa tayangan berita televisi tidak berpengaruh pada sikap proteksi orang tua. Karena pada penelitian tersebut terpaan berita yang diterima audiens cukup rendah dilihat dari faktor durasi, frekuensi dan atensi. Kurangnya terpaan berita pada audiens mengakibatkan tayangan berita televisi tidak berpengaruh terhadap sikap proteksi pada orang tua. Pada penelitian tersebut program berita televisi memberikan kontribusi terhadap sikap proteksi pada orang tua hanya sebesar 3,2% sedangkan 96,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian tersebut. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa televisi tidak mempengaruhi perilaku respondennya, hal ini disebabkan mayoritas responden pada penelitian tersebut tidak begitu mendapat terpaan televisi. Sehingga responden jarang mendapatkan terpaan pesan-pesan melalui berita dan membuat mereka tidak terpengaruh oleh tayangan televisi.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ody (2015), pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan berita dengan perilaku orang tua. Karena responden pada penelitian tersebut mayoritas sering mendapatkan terpaan tayangan berita televisi. Selain itu, pada penelitian tersebut juga menyatakan semakin sering orang tua mendapatkan terpaan berita televisi maka akan semakin tinggi sikap proteksi yang dilakukan orang tua pada anak mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terpaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso, karena responden pada penelitian ini mayoritas mendapatkan terpaan tayangan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* televisi.

Hasil penelitian ini mendukung teori kultivasi, dimana menurut teori ini televisi menjadi suatu alat yang utama bagi khalayak tersebut untuk belajar mengenai masyarakat dan kultur yang ada dilingkungan sekitarnya. Menurut penelitian yang dilakukan Putri (2015) menyatakan bahwa semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton tayangan televisi maka akan

semakin kuat pula kecenderungan orang tersebut untuk menyamakan realitas sosial. Begitu pula sebaliknya, semakin jarang seseorang menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi maka kecenderungan seseorang tersebut menyamakan realitas sosial pun rendah. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Bahfiarti dalam Adnan Dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara keilmuan, televisi menjadi media yang mempengaruhi pandangan kita terhadap realitas sosial. Mengonsumsi atau mendapat terpaaan pesan media televisi jangka panjang akan membentuk persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sesuai dengan apa yang dilihat di televisi.

Bagi seseorang yang sering menghabiskan waktunya untuk menyaksikan tayangan televisi atau *heavy viewer* mereka akan menganggap bahwa apa yang mereka lihat di televisi adalah yang terjadi sebenarnya secara nyata. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Kahneman dalam Lull & Dickinson (2018) bahwa pikiran manusia sebagian besar dibentuk oleh terpaaan pesan media yang disampaikan secara berulang. Pada hal ini, responden yang sering mendapat terpaaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi maka cenderung lebih cemas dan memiliki sikap proteksi pada anak mereka. Menonton berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi secara terus menerus akan memunculkan anggapan bahwa kasus narkoba pada kalangan *public figure* yang ditayangkan di televisi tersebut dapat terjadi di lingkungan sekitar mereka atau dapat terjadi pada anak-anak mereka. Pemberitaan mengenai kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi telah menerpa para ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso sehingga membuat gambaran bahwa kasus narkoba dapat terjadi pada siapa saja dengan jenis yang berbeda, hal tersebut menimbulkan sikap proteksi pada ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso kepada anaknya.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan dan sikap proteksi ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso. Hal ini berarti ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso mendapat terpaaan berita mengenai kasus narkoba pada kalangan *public figure*. Pengaruh terpaaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso yaitu sebesar 30,1%. Sedangkan pengaruh terpaaan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap sikap proteksi ibu rumah tangga di Desa Jatiyoso adalah sebesar 18,9%. Menurut teori yang digunakan yaitu teori kultivasi, semakin sering seseorang meluangkan waktunya untuk menonton televisi maka akan semakin kuat pula kecenderungan orang tersebut untuk menganggap lingkungan disekitarnya sama dengan apa yang sedang ia tonton. Pada hal ini, responden yang sering menonton tayangan berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* di televisi cenderung lebih merasa cemas dan mempunyai sikap proteksi.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada jumlah responden dan wilayah penelitian. Maka dari itu dimasa yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan responden yang lebih besar dan juga lebih banyak wilayah yang diteliti agar dapat dilihat perbedaan pengaruh berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap realitas sosial ibu rumah tangga disetiap wilayah yang berbeda.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Publikasi ilmiah ini terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak yang berperan secara aktif selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti mengucapkan terimakasih pada Dr. Dian Purworini selaku dosen pembimbing atas segala waktu, ilmu dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada kedua orang tua saya, terimakasih atas semua dukungan, semangat dan telah bersedia membiayai selama saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kepada adik, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat agar saya segera menyelesaikan penelitian ini. Teman seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Komunikasi UMS yang telah bersedia berbagi pengalaman berharga. Seluruh responden pada penelitian ini yaitu ibu-ibu di Desa Jatiyoso, Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek pada penelitian ini serta semua pihak yang belum peneliti sebutkan. Mengucapkan terimakasih kepada para penulis jurnal sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam menyusun jurnal ini agar menjadi penelitian yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat, vol. 5, no. 2.
- Adnan, Cangara & Unde (2015). Pengaruh Tayangan Berita Kekerasan Televisi terhadap Citra Kota Makasar di Kalangan Para Pengunjung. Jurnal Komunikasi KAREBA, vol. 4, no.2, hh 146-160.
- Ardial (2014). Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Bumi Aksara : Jakarta.
- Dixon, Travis L (2008). Network News and Racial Beliefs : Exploring the Connection Between National Television News Exposure and Stereotypical Perceptions of African Americans. Journal of Communication, 58, pp 321-337.
- Effendi, S & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993) *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Eleanora, Fransiska Novita (2011). Bahaya Penyalaghunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis), vol. XXV, no. 1, hh 439-452.
- Hamim. (2009). Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan di Televisi terhadap Sikap Waspada dan Cemas pada Ibu Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Komunikasi. vol.1, no. 1, hh. 37-45.
- Herliyanti, Diyah & Palupi, MA (2017). Komunikasi Antar Pribadi Ibu Kepada Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Ibu Kepada Anak yang Disekolahkan di Pondok

- Pesantren dalam Membangun Motifasi Belajar Anak). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Johnston, Wendy M., and Graham C. L. Davey (1997). The Psikologis Impact of Negative TV News Bulletins : The Catastrophizing of Personal Worries. *British Journal of Psikology*, 1997, 88, pp 85-91.
- Kartono, Kartini (2002). *Patologi Sosial 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Uswatun (2014). Hubungan antara Terpaan Tayangan Reportase Investigasi Transtv pada Episode Trend Seks Bebas di Kalangan Pelajar terhadap Kecemasan Pergaulan Bebas. *EJournal Ilmu Komunikas*, vol. 2. no. 2, hh 328 – 342.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Leclere, Chloe (2014). Why Synchrony Matters during Mother-Child Interactions : A Systematic Review. *Research Article*, pg 1-34.
- Lull, Robbert B & Dickinson, Ted M (2018). Does Television Cultivate Narcissism ? Relationship between Television Exposure, Preferences for Spesific Genres, and Subclinical Narcissism. *Psychology of Popular Media Culture*, 7 (1), 47.
- Morissan (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Morissan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurudin (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ody, Foryentina (2015). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Perilaku Protektif Orang Tua Murid. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pangase, Sugandi & Ghufon (2018). Analisis Terpaan Media terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Loa Bakung Samarinda (Studi Kasus Kekerasan Seksual Yuyun). *eJournal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 3, hh 633-647.
- Purwaningsih, Endang Sri (2016). Peran IMC dalam Pemilihan Mommilk Manahan Solo sebagai Pilihan Kunjungan Konsumen. *Jurnal Komuniti*, vol. 8, no. 2.
- Putri, Ghea Alifia (2015). Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Televisi terhadap Tinkat Kecemasan Orangtua di SD Al – Ulum. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 2, hh 1-16.
- Rakhmat, Jalaluddin 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Roskadarya, Bandung.
- Wahyudi, Sugandi & Hariati (2018), Pengaruh Terpaan Berita Kekerasan Seksual Anak di Televisi terhadap Sikap Proteksi Orangtua di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no.3, hh 607-620.
- Weitzer, Ronald., and Charis E. Kubrin (2004). Breaking News : How Local TV News and Real-World Condition Affect Fear of Crime. *Justice Quarterly*, vol. 21, no. 3, pg 497-520.

Media

- Santoso, Agung Budi (2018). 22 Artis Terjerat Kasus Narkoba Sejak 2017, Ada yang Bolak Balik Masuk Penjara Kasus yang Sama. Dilihat 13 Mei 2018. <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/02/18/22-artis-terjerat-narkoba-sejak-2017-ada-yang-bolak-balik-masuk-penjara-kasus-yang-sama>

Katadata.(2017). Penetrasi Media Televisi Masih yang Tertinggi. <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/02/18/22-artis-terjerat-narkoba-sejak-2017-ada-yang-bolak-balik-masuk-penjara-kasus-yang-sama>